SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA) TERHADAP EKSPOR IMPOR INDONESIA 2022-2023

Prodi Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:
Dede Harisnu
NIM. E1111201016

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK ASEAN-CHINA FREE TRADE (ACFTA) TERHADAP EKSPOR IMPOR INDONESIA 2022-2023

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Dede Harisnu
NIM. E1111201016

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS DAMPAK *ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)* TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA TAHUN 2022-2023

Tanggung Jawab Yuridis Kepada:

Dede Harisnu
NIM. E1111201016

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih,.M.Si
NIP. 197408102002122002

Tanggal: 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing Kedua

Om Fahriansyah,S.IP, M.Si
NIP.196911222002121002

Tanggal: 14 Mei 2025.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA) TERHADAP EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA 2022-2023

Oleh:
Dede Harisnu
NIM. E1111201016

Dipertahankan di	:
Pada Hari/Tanggal	: Senin, 16 Juni 2025
Waktu	: 10.00 WIB - Selesai
Tempat	: Ruang Sidang 1 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih.,M.Si
NIP.197408102002122002

Sekretaris

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP.196911222002121002

Penguji Utama

Ully Nuzulian S.IP., M.Si
NIP.198007302003122002

Penguji Pendamping

Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.
NIP. 199204232010932013

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, M.Si
NIP.197203212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas fenomena Indonesia dalam mengikuti kesepakatan kerjasama terhadap negara-negara ASEAN dan China, yaitu *ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA* (ACFTA). Keterlibatan Indonesia mengikuti ACFTA bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi negeri, dengan berlakunya non-tarif dalam arus perdagangan khususnya di sektor ekspor dan impor. Namun, keterlibatan Indonesia di dalam ACFTA tidak memberikan pengaruh yang positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta teori Neoliberalisme oleh David Harvey dan konsep Perdagangan Internasional untuk menganalisis fenomena. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA* (ACFTA) menunjukkan aspek kerjasama internasional oleh David Harvey yaitu, menjadikan wadah dalam meningkatkan bentuk kerjasama internasional melalui ACFTA, kemudian ACFTA yang telah mewadahi Indonesia untuk regulasi kerjasama ekonomi tersebut memberikan peran yang signifikan dengan melakukan berbagai regulasi serta previtasi asset negara. Di tahun 2022-2023 keadaan ekonomi Indonesia mengalami penurunan secara signifikan, ACFTA menjadi salah satu tempat Indonesia dalam mengatasi hal tersebut. Namun, saat ini ACFTA tidak banyak membantu dalam meningkatkan serta mengatasi permasalahan tersebut. Hingga masih perlu upaya dari Indonesia dalam membenahi masalah tersebut, hal ini perlu meningkatkan instrumen dalam negeri untuk menaikan peluang negara yang bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi Indonesia, di bidang ekspor dan impor.

Kata Kunci: ACFTA, Ekspor dan Impor , Kerja Sama Internasional

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the involvement of Indonesia in the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA), a joint trade agreement between the member states of the ASEAN and China. Indonesia became a member of ACFTA with the aim of enhancing the economic welfare of the country by removing tariffs in the trade flows especially in the export and import sectors. Nonetheless, the participation of Indonesia in ACFTA has not had a positive effect. This research employed a qualitative approach and a descriptive method, which applies the theory of Neoliberalism by David Harvey and the concept of International Trade to explain the phenomenon. The results indicate that the effect of the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) is indicative of the features of international cooperation outlined by Harvey: it offers a framework of improving international cooperation and enables Indonesia to adopt the rules of economic cooperation and privatization of state resources. In 2022-2023, the economy of Indonesia was in a severe decline, and ACFTA was one of the ways to overcome the difficulties. However, ACFTA has not made significant contributions to the enhancement or solution of the problems. Indonesia must therefore work harder to solve these issues by improving domestic instruments that can enhance the chances of the country to attain economic prosperity in the export and import sectors.

Keywords*: ACFTA, Export and Import, International Cooperation*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Analisis Dampak *ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)* Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2022-2023". Latar belakang pada penelitian ini adalah Indonesia mensetujui kesepakatan penandatangan kerjasama dengan Cina yaitu, *ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)* . Indonesia mensetujui kesepakatan kerjasama tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor ekspor dan impor, meningkatkan ekspor, dan memperkuat hubungan dengan negara-negara ASEAN serta Cina. Meskipun hal tersebut dominasi Cina menjadi tantangan bagi Indonesia hal ini tentunya mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia, khususnya di sektor ekspor dan impor. Selain itu, keterlibatan Indonesia mengikuti kesepakatan tersebut menimbulkan konflik yang cukup berkepanjangan yang sulit untuk diselesaikan. Sehingga terjadi penurunan nilai neraca perdagangan Indonesia di sektor ekspor dan impor.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana dampak *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* terhadap ekspor dan impor Indonesia tahun 2022-2023?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan dampak *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia di tahun 2022-2023. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini dijadikan sebagai referensi atau sumber dalam pemikiran dan pengembangan studi di dalam Hubungan Internasional. Khususnya bermanfaat bagi akademisi dengan menjadikan referensi bagi pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ekspor dan impor dalam suatu negara. Serta dapat dimanfaatkan dalam mengkaji dan memahami tentang ekonomi suatu negara berdasarkan sudut pandang konsep perdagangan internasional.

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk menambah pengetahuan akan sistem ekonomi internasional dan kerja sama antar negara, yaitu

mengenai Indonesia dan *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* dalam memberikan pengaruh terhadap ekonomi Indonesia, khususnya di sektor ekspor dan impor. Serta dapat dijadikan acuan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih bijak dalam regulasi keikutsertaan kesepakatan *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* dan kerja sama dengan Cina. Khususnya bagi akademisi Ilmu Hubungan Internasional dalam mengkaji dan memahami *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* dan dapat dimanfaatkan untuk memahami masalah ekonomi melalui konsep perdagangan internasional serta teori neoliberalisme.

Penelitian ini menggunakan teori Neoliberalisme dari David Harvey dan konsep Perdagangan Internasional untuk membantu dalam menganalisis fenomena yang terjadi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dikarenakan peneliti mendeskripsikan fenomena pengaruh *ASEAN-China Free Trade Area* terhadap ekspor dan impor di Indonesia .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* terhadap ekspor dan impor Indonesia tahun 2022-2023 memenuhi ciri-ciri mengenai kebijakan ekonomi internasional yang dikemukakan oleh David Harvey, yaitu (1) sebagai wadah dalam meningkatkan regulasi kerjasama dengan negara-negara atau aktor dalam sistem internasional, (2) berperan dalam peningkatan kerjasama absolut melalui bentuk dalam penyusunan kerja sama serta kesepakatan, dan (3) menjadi sarana previtasi aset negara kepentingan bersama dengan menaikan peluang negara yang bertujuan untuk kepentingan negara, mengenai kerja sama yang dilakukan untuk melaksanakan perjanjian. Pada penelitian ini, kepentingan nasional terkait kerja sama ekonomi oleh kedua negara mencapai kesepakatan bersama yang di bentuk melalui *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*. Persamaan kepentingan tersebut dimanfaatkan dengan tujuan ekonomi yang lebih baik serta mengadakan berbagai pertemuan dengan tujuan untuk berdiskusi mengenai permasalahan.

Solusi tersebut mendukung terbentuknya perjanjian kerja sama yang dilakukan oleh ASEAN dan China dengan ACFTA sebagai wadah untuk menghasilkan berupa program penurunan tarif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan ekspor dan impor di Indonesia.

Saran terhadap penelitian ini adalah *ASEAN-China Free Trade (ACFTA)* diharapkan untuk melakukan berbagai kebijakan serta regulasi agar tidak menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemudian, tetap meneruskan agenda ACFTA dan juga meneruskan berbagai kerja sama yang telah dijalin oleh ASEAN dan Cina melalui ACFTA, Indonesia hingga memberikan dampak secara signifikan bagi ekonomi Indonesia.Diharapkan bagi Indonesia perlu memperluas jenis produk yang di ekspor . Selain itu, ACFTA diharapkan perlu mengkaji ulang dan merundingkan kembali tarif produk-produk yang berdampak negatif dari perdagangan bebas, terutama di sektor-sektor yang mengalami defisit neraca perdagangan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dede Harisnu
NIM	: E1111201016
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiridan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 4 November 2024

Yang membuat penyataan,



(Dede Harisnu)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah: 216)

"I don't blame it on anyone or any environment, I think it was just in me, but now I'm just accepting how imperfect life and how imperfect I am"

(Mark Lee a.k.a Lee Minhyung of NCT)

Persembahan:

1. Terima kasih kepada diri saya sendiri, Dede kamu hebat karena telah berjuang selama 4 tahun di perkuliahan.Terima kasih atas kerjasama dan ketersediaannya untuk menjalani semua proses yang tidak mudah dari awal perkuliahan hingga titik ini. *I'm so proud of you*, Dede dapat meraih mimpi-mimpi lainnya yang masih belum terwujud atas seizin Allah SWT dan orang tua.
2. Terima kasih kepada keluarga kecil ku, Bapak dan Mama yang selalu memberikan *support* baik secara moril dan materil. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang tidak henti-hentinya saya dapatkan ,serta selalu menyelipkan do'a yang terbaik untuk kesuksesan saya di setiap ibadahnya. Terima kasih kepada Kakak dan Adik saya satu-satunya yang telah mendukung dan mengapresiasi pencapaian yang telah saya lakukan.

3. Terima kasih kepada sahabat saya selama ini yaitu Andina, Cecil, Santi, Uti dan Novaling (Jumma), Rayi, dan Repan yang telah menjadi rumah saya selama ini di dunia perkuliahan dan hidup saya baik suka maupun duka. Mereka merupakan teman-teman yang sangat saya hargai dan sayangi karenamereka merupakan menjadi penyemangat utama saya untuk berangkat kuliah. Mereka juga merupakan teman, keluarga, musuh, *i look forward to see you again in the future, in the best version of us.*
4. Terima kasih kepada teman saya selama di perkuliahan disini Doli, Andre, Bryan, Dani, Abil, Farhan, Nada, Elsa, Atun, Neysa, Rafli, Nisya, Etak, Mena, Jenni, Micel, Jessica, Rahmi, Tyas, dan Zul yang selalu saya repotkan untuk diajak berdiskusi mengenai berbagai hal mata kuliah, tugas, absen dan termasuk skripsi. Yang selalu senantiasa menemani saya dengan kesabaran dan ketenangan untuk bersama-sama mencari jalan keluar mengenai rintangan yang saya hadapi.
5. Terima kasih kepada seluruh pengurus KOMAHI yang telah menjadikan saya pribadi yang lebih baik dan berkoordinasi dengan baik di masa perkuliahan selalu menjadi rekan kerja saya selama di KOMAHI dan menghibur saya dikala sedih serta mendukung segala pilihan saya.
6. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada jajaran Dosen dan tenaga pendidikan di program studi Hubungan Internasional dan FISIP UNTAN, berkat ilmu yang diajarkan kepada saya selama ini hingga dapat bermanfaat dalam penyusunan penelitian ini.
7. Terima kasih kepada *Neo Culture Tecnology (NCT)* terutama kepada member kesayangan saya yaitu, Mark Lee atas inspirasi dan kerja kerasnya yang telah menjadikan motivasi buat saya untuk tetap semangat dalam menulis skripsi ini. Dan memberikan penyemangat melalui karya-karya mereka yang indah dan selalu saya

dengarkan dalam menyusun penelitian ini.

8. Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama saya terimakasih atas patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi yang sekarang menjadi pengingat saya sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk tetap berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih, akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya

Best regards,

Dede

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, serta kesempatan yang diberikan-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Dampak *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia Tahun 2022-2023" dapat diselesaikan dengan baik pada waktunya. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan bantuan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si., selaku Kepala Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan waktu, arahan dan saran terkait dengan penyusunan draft skripsi penelitian dan selaku Pembimbing Akademik peneliti.
5. Ori Fahriansyah S.IP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura serta Pembimbing Pendamping.

6. Dr. Ully Nuzullian,S.IP, M.Si selaku Dosen Penguji Utama dan salah satu Dosen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
7. Laras Putri Olifiani, S. IP. M.H.I selaku Dosen Penguji Pendamping dan salah satu Dosen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
8. Dekanat, Dosen Hubungan Internasional, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
9. Kedua orang tua, kakak, dan adek peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah peneliti hingga saat ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian proposal ini.

Pontianak, 24 November 2024

Dede Harisnu
NIM. E1111201026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian. 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian. 10
1.3 Fokus Penelitian. 10
1.4 Rumusan Masalah. 10
1.5 Tujuan Penelitian. 11
1.6 Manfaat Penelitian. 11
Manfaat Teoritis 11
Manfaat Praktis. 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Konsep Perdagangan Internasional 12
2.2 Teori Neoliberalisme 14
2.3 Penelitian Yang Relevan 18
2.4 Alur Pikir Penelitian 19
2.5 Pertanyaan Penelitian 22

BAB III METODE PENELITIAN..... 23

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 23

3.2 Langkah-Langkah Penelitian..... 24

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 25

3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 25

3.5 Teknik Pengumpulan Data 25

3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data..... 26

3.7 Keabsahan Data 26

3.8 Teknik Analisis Data……..27

BAB IV GAMBARAN UMUM 27

4.1 Sejarah *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA)..... 28

4.1.1 Sejarah *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) 29

4.1.2 Tujuan dan Landasan Hukum ACFTA.....32

4.1.3 Program Kerja ACFTA 36

4.2 Perkembangan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) Saat Ini..... 38

4.2.1 Perkembangan Ekspor dan Impor 2022-2023 41

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 44

5.1 ACFTA Sebagai Wadah Untuk Meregulasi Pasar Indonesia..... 44

5.2. Peran *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) Dalam Menekankan Peningkatan Kerjasama Antar Negara. 50

5.2.1 Kefektivitas ACFTA Dalam Keterlibatan Ekonomi Indonesia ...52

5.2.2 Pengoptimalkan Peran ACFTA Dalam Ekspor dan Impor Indonesia-China 54

5.3 ACFTA Menjadi Privatisasi Aset Negara.....63

5.3.1 Kesiapan Indonesia Dalam Menghadapi ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) 67

5.4 Kebijakan Akhir Dalam Proses Keberlangsungan ACFTA 3.0..... 79

BAB VI PENUTUP.....**85**

6.1 Kesimpulan..... 85

6.2 Saran..... 86

6.3 Keterbatasan Penelitian.....87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN..... 93

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

1.1 Nilai Ekspor dan Impor ASEAN Terhadap Cina 5
1.2 Nilai Impor Indonesia-Cina 6
2.1 Penelitian Relevan 18
2.2 Alur Pikir Penelitian 21
3.1 Waktu Penelitian 24
5.1 Neraca Perdagangan Indonesia-Cina 47
5.2 Agreement in Goods ACFTA… 53
5.3 Neraca Perdagangan Indonesia-China 56
5.4 Prioritas Ekspor-Impor SNI 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Hal**

1.1 Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021 3
1.2 Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2022 4
5.1 Kesempatan Perjanjian ACFTA 46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melihat dari perubahan globalisasi yang sangat cepat di berbagai dimensi dalam studi hubungan internasional. Oleh karena itu, negara-negara di dunia mulai melakukan bentuk kerjasama antar negara. Hal ini tentunya berjalan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) dan China. Mereka berkeyakinan jika dengan bekerjasama internasional tentunya memberikan suatu manfaat dan kekuatan dalam menghadapi regionalism dan blok-blok ekonomi.. Indonesia yang merupakan anggota ASEAN dan China sebagai mitra dagang bertujuan untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan melakukan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan yang non tariff serta non tarif. *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* adalah suatu kesepakatan yang telah berjalan lebih 17 tahun yang dimana awal mulainya hubungan yang semakin kuat negara-negara kawasan Asia Tenggara dengan China.

Hal ini tentunya menjadi tanda bahwa ASEAN dan China benar-benar serius dalam memulai hubungan dengan China dalam bidang ekonomi. Tahapan lanjutnya penandatangan *Framework Agreement on Comprehensive Economics Cooperation between the ASEAN and People's Republic of China* ditandatangani di Kamboja pada 4 November 2002, yang menjadi dasar kerangka perjanjian ACFTA (Keohane & Nye, 1977:8).

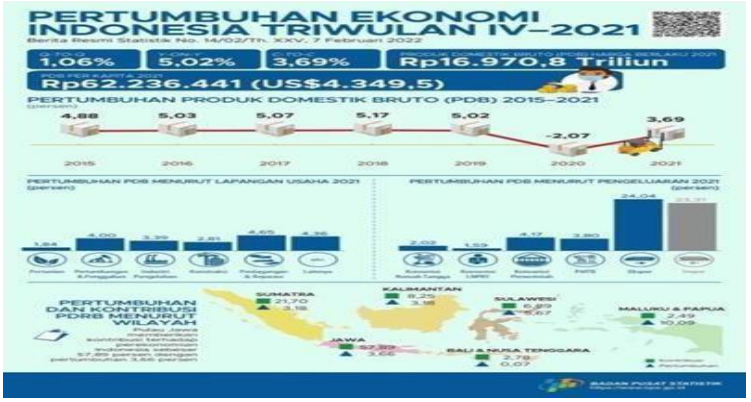
Indonesia memandang ACFTA merupakan salah satu bentuk kerjasama yang

bisa menguntungkan ekonomi. Urgensi di dalam ACFTA sendiri di aspek ekonomi dan politik yang signifikan tentunya menjadikan Indonesia siap bergabung dengan ACFTA. Terlihat dalam peningkatan ekspor dan investasi, dalam penghapusan tarif yang sebesar 94,6% dari semua jalur tarif untuk ekspor asal Indonesia ke Cina. Dan juga adanya peningkatan investasi yang kompetitif dan membuka kesempatan bagi Indonesia untuk menarik lebih banyak investasi dari Cina, hal ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan SDA dan teknologi di Indonesia.

Upaya pemerintah dalam memperbaiki perekonomian paska pandemi Covid-19. Tentunya menjadi angina segar bagi Indonesia dan mencapai ekonominya yang terjalin dengan baik. Indonesia juga menjadi negara anggota ASEAN yang memiliki peningkatan kontraksi ekonomi yang cukup stabil dari negara-negara ASEAN lainnya. Bisa dilihat bahwa kemajuan Indonesia ini naik menjadi 2,1%. Hal ini tentunya memberikan peluang bagi Indonesia dalam menjadikan negara siap untuk bersaing dengan negara- negara maju lainnya. ACFTA bisa menjadikan faktor pendorong Indonesia dalam meningkatkan tingkat perdagangan produk China ke pasar Indonesia, hal ini dapat dijadikan daya saing Indonesia di pasar global.

Indonesia mengharapkan ACFTA menjadi peluang untuk bisa meningkatkan daya saingnya dengan melalui peningkatan efiensi dan produktivitas khususnya di bidang ekspor dan impor (Hanggarini, 2012).

Infografis 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,69 persen pada tahun 2021, pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan. Pada triwulan IV-2021, ekonomi Indonesia tumbuh 5,02 persen (y-on-y), sedangkan secara kumulatif, artinya selama tahun 2021, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,69 persen. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan keadaan ekonomi Indonesia lebih tinggi dibandingkan dari tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Sementara itu bisa dilihat bahwa pertumbuhan meningkat dikarenakan oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24.04% (Badan Pusat Statistik,2021).

Dilihat dari tahun 2022 yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan memberikan adanya kemajuan bagi Indonesia. Dimana hal ini tentunya memberikan nafas lega bagi Indonesia, namun tantangan selanjutnya adalah peningkatan ekspor dan impor Indonesia terhadap negara-negara lain. Indonesia menjadi mitra utama dengan negara-negara terutamanya dengan China.

Infografis 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 202



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Ada banyak barang ekspor dari Indonesia ke China yang bisa dikatakan sangat potensial dalam meraih keuntungan. Seperti, besi, baja, bahan bakar mineral, sarang burung wallet, dan lain sebagainya. Dilihat perkembangan ekspor dan impor Indonesia ini bisa dikatakan tidak stabil. Berikut memaparkan tabel perkembangan ekspor Indonesia China (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada tahun 2022 perekonomian dunia mengalami perlambatan. Di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi Covid-19, perekonomian dunia melambat dipicu oleh ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, kenaikan harga komoditas, dan ketidakpastian keuangan global.

Peningkatan inflasi akibat gangguan pasokan komoditas energi dan pangan yang ditanggapi dengan adanya normalisasi kebijakan moneter global yang lebih ketat oleh beberapa Bank Sentral di dunia untuk mengendalikan inflasi. Ketidakpastian pasar keuangan global juga meningkat dipicu oleh kenaikan agresif suku bunga acuan the FED yang menyebabkan penguatan secara tajam atas mata uang dolar AS dan selanjutnya berdampak memberikan tekanan depresiasi terhadap banyak mata uang dunia, termasuk nilai tukar Rupiah (*Board of Commisionirs Report*, 2022).

Tabel 1.1 Nilai Ekspor dan Impor ASEAN Terhadap Cina

Negara	**Ekspor**		
	(Dalam bentuk USD)		
	2021	**2022**	**2023**
Indonesia	USD 42,8 miliar	USD 70,7 miliar	USD 64,9 miliar
Malaysia	USD 46,5 miliar	USD 47,6 miliar	USD 44 miliar
Thailand	USD 34 miliar	USD 35 miliar	USD 32 miliar
Singapura	USD 67,6 miliar	USD 64 miliar	USD 65 miliar
Filipina	USD 14.5 miliar	USD 12 miliar	USD 250 miliar
Kamboja	USD 1 miliar	USD 1,9 miliar	USD 4.07 miliar
Myanmar	USD 5 miliar	USD 5,67 miliar	USD 7,23 miliar
Laos	USD 500 miliar	USD 570 miliar	USD 570 miliar
Brunei Darussalam	USD 2,5 miliar	USD 3 miliar	USD 3 miliar
Vietnam	USD 127,6 miliar	USD 203,7 miliar	USD 75 miliar

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Melihat dari jumlah nilai ekspor Indonesia pertahun 2021-2023, membuktikan bahwa China menjadi pemasok utama bagi Indonesia sektor ekspor. Indonesia meningkat dari tahun 2021. Pada tahun 2022, nilai ekspor Indonesia terhadap Cina meningkat sekitar USD 70,7 miliar. Namun, di tahun 2023 nilai ekspor Indonesia turun sebesar USD 64,9 miliar. Berdarkan tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa negara ASEAN mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022. Tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan yang disebabkan banyak faktor. Hal ini di dukung dengan tujuan di bentuknya ACFTA yaitu perdagangan bebas dan non-tarif.

Permintaan global untuk berbagai komoditas, termasuk yang diekspor Indonesia, mengalami penurunan akibat ekspektasi pelemahan ekonomi global. Ini terutama disebabkan oleh dampak dari krisis perbankan dan kebijakan moneter yang ketat dari Federal Reserve AS, yang berpotensi mengurangi daya beli negara-negara mitra dagang, termasuk Cina. Serta, Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk perubahan dalam kontrak penjualan dan pengaruh dari kebijakan perdagangan internasional

Tabel 1.2 Nilai Impor Indonesia-China

Tahun	Nilai Impor (Juta USD)	Presentase dari total impor (%)
2021	60,71	47,87
2022	67,7	28,52
2023	62,88	28,34

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Bisa dilihat dari grafik di atas menunjukkan jika adanya penurunan akan nilai impor ekonomi Indonesia-China. Hal ini terdapat adanya peringatan keras terkait adanya perlambatan ekonomi China yang sangat berdampak negatif bagi ekonomi impor Indonesia. Nilai impor di tahun 2021 dari Cina mencapai 60,71 miliar USD, yang merupakan sekitar 47,87 dari total impor Indonesia, angka yang meningkat dipertahankan di tahun 2022 di 67,7 miliar USD, menunjukkan stabilitas dalam hubungan perdagangan dengan Cina, pada tahun 2023, nilai impor diperkirakan mencapai sekitar 62,88 miliar USD, dengan persentase yang sedikit menurun menjadi sekitar 34% dari total impor.

Aktivitas impor Indonesia di tahun 2023 menurun karena adanya faktor penurunan, mulai dari kinerja impor migas dan non migas, turunnya impor komoditas utama, hingga amblesnya kelompok minyak dan gas. Keterlibatan negara-negara ASEAN dalam bergabung kedalam ACFTA ini tentunya harus mengikuti skema atau tahapan yang telah ditetapkan oleh ACFTA, negara dalam bergabung kedalam *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) mengikuti skema sebagai berikut.

1. Tarif: dimana negara yang bergabung harus mengurangi atau menghapus tarif barang-barang yang diterima dari negara mitra tersebut.
2. Perdagangan Jasa: Negara menciptakan sebuah perjanjian hal ini dilakukan untuk mengatur akses pasar dan mengatur sebuah kondisi yang kondusif terhadap produk jasa.
3. Perjanjian Perdagangan Bebas: Negara tentunya saling menjaga kestabilan bentuk perdagangannya dengan melakukan perjanjian terhadap negara-negara sebagai mitra nya.
4. Sensitive Products: tahapan ini negara mengatur semua produk-produk yang sensitive dan mengatur tarif pada produk yang akan di perdagangkan.
5. Track Two Products: di tahapan ini negara mengatur produk-produk yang tidak diperjualkan dalam perjanjian, tetapi masih bisa di perdagangkan dengan tarif yang lebih rendah (Setiawan 2012: 133).

Dari skema yang dipaparkan menjadikan bahan acuan dan persyaratan bagi negara-negara diwilayah ASEAN dalam melakukan tindakan ekspor dan impor. Indonesia sendiri tentunya sangat berhati-hati dalam melakukan perdagangan.

Tentunya Indonesia sendiri dalam tahapan yang telah dilakukan terkait kerjasama dengan ACFTA. Dilihat dari pembentukan ACFTA ini sendiri memberikan suatu implikasi yang sangat berdampak bagi Indonesia, dimana setiap anggota berlaku dengan tarif preferensi yaitu bea masuk dengan sesuai perjanjian yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada ekspor dan impor Indonesia yang menjadi peluang pasar ekspor dan meningkatkan devisa ekspor.

Namun, saat ini Indonesia masih belum bisa memanfaatkan skema dari ikutnya ACFTA, ada beberapa faktor mengapa Indonesia masih belum bisa memanfaatkannya yaitu:

1. Kesesuaian standar: disini Indonesia harus memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh China, yang dimana hal ini tentu menjadi masalah yang cukup krusial dialami oleh Indonesia
2. Pengaturan tarif: walaupun dengan berlandaskan asas bebas tarif, Indonesia belum dapat memanfaatkan tariff preferensi yang ditawarkan oleh ACFTA, karena hal ini membuat pungutan bea yang tinggi
3. Pengembangan industri: Indonesia masih memiliki industry yang tidak dapat menghasilkan produk yang kompetitf sehingga persaingan sering terjadi
4. Pengaturan tariff dan standar: Indonesia harus melakukan tindakan yang dimana memenuhi standar yang sesuai dengan ACFTA.
5. Pengembangan infrastruktur: walaupun Indonesia menjalin kerjasama dengan China telah lama, tetapi aspek pengembangan infrastrukur menjadi aspek yang penting. Ini karena akan mengurangi biaya ekspor dan mempercepat proses ekspor.

Pengembangan kemahiran, Indonesia harus bisa lagi membangun kemahiran yang sangat berkompetitif dalam bersaing dengan China, dan mengembangkan strategi yang memadai (Setiawan 2012: 133). Untuk mengatasi masalah ini, Indonesia harus melakukan peningkatan dalam pengembangan industri, pengembangan infrastruktur, pengaturan tarif dan standar, pengembangan kemahiran, serta membangun strategi yang lebih agresif dalam mengembangkan ekspor ke Cina.

Pembukaan pasar bebas adalah sebuah implementasi dari kesepakatan akan perdagangan bebas ACFTA. Tentunya produk-produk impor dari ASEAN dan China lebih mudah masuk ke Indonesia dan lebih murah disebabkan adanya pengurangan tariff dan penghapusan tariff, yang menjadi nol persen dalam jangka tiga tahun. ACFTA dirasakan sebagian lapisan masyarakat memberi dampak yang buruk membrangkrutkan banyak perusahaan dalam negeri. Terutama sektor industri lokal yang terkena imbas dikarenakan banyaknya produk China. Studi ini menunjukkan bahwa Indonesia belum memanfaatkan secara optimal skema ACFTA sehingga memperoleh manfaat lebih sedikit dibandingkan dengan China. Indonesia telah mengalami penurunan ekspor dan impor di tahun 2022-2023 dalam beberapa bulan di tahun 2023 misalnya, nilai ekspor turun sebesar setiap 1,36% dengan total 10,27% pada Januari-Juli. Pemberlakuan ACFTA juga dapat memberikan dampak negatif terhadap industri Indonesia, seperti defisit neraca ekspor-impor Indonesia-China dan menurunnya jumlah industri dalam negeri.

Hingga saat ini Indonesia tentunya harus bisa membenahi dan perlu adanya evaluasi yang dilakukan.

Hal ini akan mengakibatkan kehancuran sektor ekonomi yang akan meruntuhkan pasar lokal apabila tidak betul-betul melakukan penataan dan seleksi lebih ketat lagi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi beberapa poin sebagai masalah dalam penelitian "Analisis Pengaruh *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2022-2023" yaitu:

1. Tujuan *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) menciptakan dan meningkatkan kerjasama ekonomi.
2. Indonesia belum bisa memaksimalkan manfaat oleh ACFTA yakni keadaan nilai ekspor dan impor Indonesia-Cina mulai menurun di tahun 2022-2023.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah membahas dampak ekonomi Indonesia terutama di ekspor dan impor dengan Cina mulai menurun sehingga menimbulkan masalah ekonomi. Dengan menekankan fokus pembahasan pada dampak dari ACFTA di dalam partisipasi dan keikutsertaan Indonesia ACFTA membuat ekonomi Indonesia menurun dari 2022 hingga 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana dampak *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) terhadap ekspor dan impor Indonesia tahun 2022-2023"?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai "Analisis dampak *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2022-2023" bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan dampak ACFTA terhadap ekonomi Indonesia melalui sektor ekspor dan impor demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang di tahun 2022-2023 mulai mengalami penurunan.

1.6 **Manfaat Penelitian**

Adapun dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini, peneliti ingin meperoleh gelar sarjana hubungan internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjugpura. Dan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi bagi berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Khususnya bagi akademisi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpuradalam mengkaji dan memahami pengaruh ACFTA dalam kemajuan ekonomi di sektor ekspor dan impor di Indonesia

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi salah satu referensi untuk menambah pengetahuan mengenai kesepakatan ACFTA dalam menangani permasalahan nilai neraca perdagangan Indonesia, khususnya di sektor ekspor dan impor.